

**Tema Penelitian : Penelitian Proses dan Hasil Pembelajaran**  
**Sub Tema : Pengembangan Media Pembelajaran**

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN DASAR**



**PENGEMBANGAN MODUL MATAKULIAH KONSELING MULTIBUDAYA  
UNTUK MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED)**

**TIM PENGUSUL**

<b>Dr. Nur'aini, MS</b>	<b>(0020065907)</b>
<b>Dra. Nur Arjani, M.Pd</b>	<b>(0004056110)</b>
<b>Miswanto, S.Pd., M.Pd</b>	<b>(0016068803)</b>

Penelitian ini dibiayai oleh:  
Dana DIPA Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2020  
Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor UNIMED No. 0441/UN33/KEP/PPL/2020  
Tanggal, 15 Juni 2020

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**  
**DESEMBER 2020**

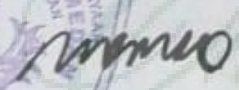
## HALAMAN PENGESAHAN

### LAPORAN HASIL PENELITIAN DASAR

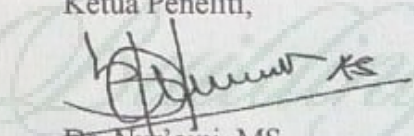
1. Judul Penelitian : Pengembangan Modul Matakuliah Konseling Multibudaya untuk Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan (Unimed)
2. Bidang Ilmu : Bimbingan dan Konseling
3. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Dr. Nur'aini, MS
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP/NIDN : 195906201986092001 / 0020065907
  - d. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/ IV-c
  - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - f. Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan/Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
  - g. Alamat : Jln. Willem Iskandar, Psr. V, Medan Estate
  - h. Telpon/Faks/Email : (061) 6613365 / Faks (061) 614002
  - i. Alamat Rumah : Jl. Medan – Batang Kuis Km. 13, Desa Sei Rotan Dusun I No. 139, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang
  - j. Telepon/Faks : 08136318100
  - k. E-Mail : [nurainigudi@gmail.com](mailto:nurainigudi@gmail.com) ; [nurainisamsul@unimed.ac.id](mailto:nurainisamsul@unimed.ac.id)
4. Jumlah Anggota : 2 orang  
Nama Anggota Peneliti dan NIDN
  - a. Nama Lengkap/NIDN Anggota (1): Dra. Nur Arjani, M.Pd / 0004056110
  - b. Nama Lengkap/NIDN Anggota (2) : Miswanto, S.Pd., M.Pd / 0016068803Nama dan NIM Mahasiswa yang terlibat:
  - a. Nama Lengkap/NIM Mahasiswa (1) : Aulia Alvira / 1173151006
  - a. Nama Lengkap/NIM Mahasiswa (2) : Ayu Kholdina Harahap / 1173151007
5. Lokasi Penelitian : Medan  
Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 32.000.000,-  
Terbilang : Rp. Tiga Puluh Dua Juta Rupiah

Medan, 12 Desember 2020

Mengetahui  
Dekan FIP Unimed

  
Prof. Dr. Yusnadi, M.S  
NIP. 196101091987031003

Ketua Peneliti,

  
Dr. Nur'aini, MS  
NIP. 195906201986092001

Menyetujui  
Ketua LPPM Universitas Negeri Medan

Prof. Dr. Baharuddin, S.T., M.Pd  
NIP. 196612311992031020

## RINGKASAN

Belum optimalnya proses pembelajaran pada matakuliah konseling multibudaya. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh dosen agar proses pembelajaran dapat optimal, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran seperti modul. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul matakuliah konseling multibudaya dan mendeskripsikan tingkat kelayakan modul oleh ahli dan mahasiswa. Penelitian ini merupakan pengembangan dengan menggunakan model yaitu Define, Design, Develop, Disseminate. Subjek uji validitas produk penelitian melibatkan dua orang ahli materi dan dua ahli media serta pengujian kualitas produk dilakukan terhadap 40 mahasiswa tahun akademik 2018 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Teknik analisis data untuk kelayakan produk menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) tersedia modul matakuliah konseling multibudaya yang dikembangkan, (2) modul matakuliah konseling multibudaya dinilai dengan kategori layak oleh ahli materi diperoleh persentase sebesar 80,36% dan ahli media yang diperoleh sebesar 77,50% serta uji kualitas modul oleh mahasiswa diperoleh sebesar 87,20% dengan kategori sangat layak. Hasil ini berada dalam kategori layak dan produk dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran khususnya matakuliah konseling multibudaya.

## PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian dasar tentang “Pengembangan Modul Matakuliah Konseling Multibudaya untuk Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan (Unimed)” dengan tepat waktu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu tersusunnya laporan kemajuan penelitian dasar ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes. sebagai Rektor Universitas Negeri Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Baharuddin, ST., M.Pd sebagai Ketua LPPM Unimed.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd dan Ibu Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS. sebagai Validator Ahli Materi Modul Konseling Multibudaya.
4. Bapak Prof. Dr. Yusnadi, MS dan Mirza Irawan, S.Pd., M.Pd., Kons sebagai Validator Ahli Media Modul Konseling Multibudaya
5. Mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling FIP Unimed angkatan 2018 sebagai responden.

Dalam penyusunan laporan akhir penelitian dasar ini, penulis menghadapi sedikit hambatan, namun dengan penuh kesabaran, kerja keras dan pertolongan dari Allah SWT akhirnya laporan akhir penelitian dasar ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam laporan akhir penelitian dasar ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan laporan akhir penelitian dasar ini. Semoga laporan akhir penelitian dasar ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak yang membutuhkan.

Medan, Desember 2020  
Penulis

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
RINGKASAN .....	ii
PRAKATA .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	8
BAB IV. METODE PENELITIAN .....	9
BAB V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	16
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	35
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	39
LAMPIRAN .....	40



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Target Capaian Luaran Wajib Penelitian .....	3
Tabel 2. Target Capaian Luaran Tambahan Penelitian .....	3
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi .....	10
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Ahli Media .....	11
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Mahasiswa .....	12
Tabel 6. Kategori Penilaian .....	13
Tabel 7. Kategori Penskoran Instrumen Ahli Materi .....	13
Tabel 8. Kategori Penskoran Instrumen Ahli Media .....	13
Tabel 9. Kategori Penskoran Instrumen Mahasiswa .....	13
Tabel 10. Tujuan Pembelajaran Modul .....	17
Tabel 11. Daftar Aplikasi yang Digunakan dalam Pembuatan Modul .....	20
Tabel 12. Data Hasil Penilaian Ahli Materi .....	26
Tabel 13. Data Hasil Penilaian Ahli Materi Secara Keseluruhan .....	26
Tabel 14. Data Hasil Penilaian Ahli Media .....	27
Tabel 15. Data Hasil Penilaian Ahli Media Secara Keseluruhan .....	27
Tabel 16. Data Hasil Penilaian Responden (Mahasiswa) .....	29
Tabel 17. Data Hasil Penilaian Responden Secara Keseluruhan .....	30
Tabel 18. Luaran Penelitian yang Dicapai .....	33



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosedur Penelitian Pengembangan.....	9
Gambar 2. Kurva Distribusi Normal .....	14
Gambar 3. Sampul Depan dan Belakang .....	19
Gambar 4. Layout kegiatan Belajar .....	19
Gambar 5. Format Modul secara Keseluruhan .....	21
Gambar 6. Desain Sampul Depan dan Belakang .....	22
Gambar 7. Layout Kata Pengantar dan Daftar Isi .....	22
Gambar 8. Layout Materi Kegiatan Belajar .....	23
Gambar 9. Layout Tugas dan Latihan .....	23
Gambar 10. Rangkuman .....	24
Gambar 11. Daftar Pustaka .....	24



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Validasi Ahli Materi .....	40
Lampiran 2. Instrumen Validasi Ahli Media .....	45
Lampiran 3. Instrumen Uji Keterpakaian Kepada Mahasiswa .....	50
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian .....	56
Lampiran 5. Susunan Organisasi Peneliti .....	57
Lampiran 6. Personalia Tenaga Pelaksana Beserta Kualifikasinya .....	58
Lampiran 7. Artikel Ilmiah .....	77
Lampiran 8. ISBN .....	78
Lampiran 9. KI .....	79





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ketercapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan peran pendidik. Dijelaskan di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai dosen, guru, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Menyelenggarakan pendidikan didalamnya ada kegiatan proses pembelajaran. Pada kegiatan proses pembelajaran di kelas seorang dosen harus menggunakan media pembelajaran. Arsyad (2011) menjelaskan media pembelajaran salah satunya berupa modul. Modul juga sebagai salah satu bahan ajar mempunyai salah satu karakteristik adalah prinsip belajar mandiri (Lismiyati & Idris harta, 2014). Mahasiswa dapat belajar mandiri dan aktif sehingga diharapkan mahasiswa memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang baru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Namun kenyataannya guru tidak menggunakan modul dalam proses pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa 98% siswa tidak memiliki buku teks atau buku pegangan lain seperti modul dan lain lainnya selain buku paket dan LKS yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah (Diyah Ayu Widyaningrum dan Lila Wahyuni, 2020). Selanjutnya kebanyakan mahasiswa yang mengikuti matakuliah konseling multibudaya tidak memiliki modul yang didalamnya terdapat materi berisi tulisan disertai bagan. Padahal standar kompetensi dalam kurikulum menuntut mahasiswa untuk memahami konsep dan fasih dalam matakuliah konseling multibudaya.

Berdasarkan masalah yang terjadi, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran berupa modul agar bisa digunakan oleh mahasiswa dalam matakuliah konseling budaya. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan modul dapat meningkatkan motivasi mahasiswa. Penerapan modul dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar hingga 85% dari total peserta didik yang ada (Lies Februanti, 2015).

Maka dari itu, peneliti mengembangkan modul matakuliah konseling multibudaya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan sebagai acuan dan pegangan dosen dan mahasiswa ketika proses pembelajaran di dalam kelas.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah serta pengkajian umum di atas perlu dipilah dan diidentifikasi untuk dapat memunculkan berbagai permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Belum optimalnya proses pembelajaran matakuliah konseling multibudaya Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP Unimed
2. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matakuliah konseling multibudaya Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP Unimed
3. Mahasiswa belum memiliki modul matakuliah konseling multibudaya yang terstandart.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini peneliti batasi. Berikut batasan masalah yang dimaksud adalah pengembangan modul matakuliah konseling multibudaya untuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka disusun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut rumusan masalah yang dimaksud.

1. Bagaimana mengembangkan modul Konseling Multibudaya yang standart untuk matakuliah Konseling Multibudaya bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Unversitas Negeri Medan?
2. Bagaimana tingkat kelayakan modul matakuliah konseling multibudaya Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Unversitas Negeri Medan?

### 1.5 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1. Modul matakuliah konseling multibudaya disajikan dalam bentuk cetak (*hard copy*) yang didalamnya terdapat materi dengan berlandaskan pada Rencana Pelaksanaan Semesteran (RPS) mata kuliah konseling multibudaya dan kurikulum Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
2. Hasil pengembangan modul ini dapat digunakan mahasiswa untuk belajar mandiri maupun sebagai modul untuk dosen dalam proses pembelajaran.

### 1.6 Luaran yang di Harapkan

#### a. Luaran Wajib

**Tabel 1. Target Capaian Luaran Wajib Penelitian**

No	Luaran Wajib	Indikator Capaian
1.	Satu artikel ilmiah yang dipublikasi melalui Jurnal ber ISSN atau <i>proceeding</i> dari <i>seminar internasional</i> .	<i>Submission</i>

#### b. Luaran Tambahan

**Tabel 2. Target Capaian Luaran Tambahan Penelitian**

No	Luaran Tambahan	Indikator Capaian
1.	Modul Ber-ISBN	Sudah terbit
2.	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Sudah terbit

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Modul Konseling Multiibudaya**

##### **2.1.1 Pengertian Modul**

Modul adalah salah satu media pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang pendidik (dosen) ketika mengajar di dalam kelas. Menurut Abdul Majid (2006: 176) modul adalah buku yang ditulis dengan tujuan agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan dari dosen, sehingga modul tersebut mengandung setidaknya semua komponen dasar bahan ajar yang disebutkan sebelumnya. Modul akan bermakna jika mahasiswa dapat dengan mudah menggunakannya. Belajar dengan modul memungkinkan mahasiswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar untuk dengan cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan mahasiswa lain. Dengan demikian modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh mahasiswa, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi.

Selanjutnya, Menurut Daryanto (2013: 9) modul adalah bentuk bahan ajar yang dikemas secara keseluruhan dan sistematis, di mana berisi seperangkat pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang untuk membantu siswa menguasai tujuan pembelajaran tertentu. Modul berisi minimal tujuan pembelajaran, bahan / substansi pembelajaran dan evaluasi. Modul ini berfungsi sebagai alat belajar yang mandiri, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

Modul ini juga disebut sebagai media untuk belajar mandiri, karena telah dilengkapi dengan instruksi untuk belajar mandiri. Pembaca dapat mempelajari beberapa kegiatan tanpa memonitor guru secara langsung. Para pembaca dituntut untuk lebih aktif dalam belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing individu secara efektif dan efisien, oleh karena itu teknik penulisan modul berbeda dengan teknik penulisan media cetak lainnya. Nasution (2010:205) menjelaskan bahwa modul adalah unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri dari serangkaian kegiatan belajar

yang diatur untuk membantu siswa dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan secara ringkas bahwa modul pembelajaran adalah bahan ajar cetak yang lengkap. Di dalamnya ada tujuan, topik, poin materi, peran pendidik, alat, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, lembar kerja dan program evaluasi yang dikemas secara sistematis, menyeluruh, dan terperinci. Modul pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari secara mandiri, dengan atau tanpa bimbingan pendidik dalam konteks siswa mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.2 Modul Konseling Multibudaya**

Modul konseling multibudaya merupakan bahan belajar mandiri yang memuat suatu unit konsep daripada bahan pelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu mahasiswa dalam belajar, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran teori dikampus, baik waktu, dana fasilitas, maupun tenaga guna tercapainya perkuliahan secara optimal. Modul konseling multibudaya digunakan untuk membantu para mahasiswa dalam memahami konsep dan praktis konseling multibudaya. Pada dasarnya modul konseling multibudaya yang digunakan mahasiswa saat ini hanya berisi konsep dan lembar kerja dan intruksi pelaksanaan yang terbatas.

Modul merupakan bahan ajar yang disediakan untuk memudahkan memahami konsep ketika belajar konseling multibudaya, maka disusunlah Lembar Kerja (LK), sehingga mudah mengevaluasinya.

## **2.2 Keunggulan Modul Konseling Multibudaya**

Prinsip-prinsip untuk memahami keunggulan pengajaran melalui modul dapat dilakukan melalui komparasi pengajaran yang baik sebagai kriteria. Berikut komparasi keunggulan modul menurut Vembrianto (1981:25).

- a. Mahasiswa mendapat motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan pengajaran;
- b. Mahasiswa dapat belajar menurut kecepatan pemahamannya masing-masing;

- c. Mahasiswa secara aktif terlibat dalam proses belajar;
- d. Dosen mempunyai kesempatan lebih banyak untuk menolong mahasiswa secara individual dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan pada waktu mereka belajar;
- e. Mahasiswa dapat menerapkan belajarnya pada situasi kehidupan nyata;
- f. Mahasiswa memperoleh informasi berulang-ulang tentang kemajuan belajar yang telah dicapai;
- g. Mahasiswa mengetahui metode-metode belajar manakah yang paling efisien dan mereka memiliki keterampilan dan fasilitas untuk menggunakan metode yang efisien itu;
- h. Mahasiswa dapat menyesuaikan pengajarannya terhadap kejadian-kejadian yang tidak diharapkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran menggunakan modul yaitu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mampu belajar mandiri dan memotivasi diri sendiri untuk meningkatkan potensinya dengan cara dan kecepatan masing-masing secara efektif dan efisien dengan menekankan terhadap penguasaan bahan pengajaran secara optimal. Di samping itu, keunggulan modul yang diungkapkan oleh Nasution (1996:64).

- a. Memberikan *feedback* atau balikan yang segera dan terus-menerus;
- b. Dapat disesuaikan dengan kemampuan anak secara individual dengan memberikan keluwesan tentang kecepatan mempelajarinya;
- c. Memberikan secara khusus pelajaran remedial untuk membentuk anak mengatasi kekurangannya;
- d. Membuka kemungkinan untuk membuka test formatif.

Berdasarkan pendapat di atas maka secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa, keunggulan dari sistem pengajaran melalui media modul tersebut dapat dirasakan oleh dua pihak yaitu dosen dan mahasiswa. Berikut penjelasannya.

a. Dosen di Kampus

Dosen mempunyai kesempatan lebih banyak untuk menolong mahasiswa secara individual dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan pada waktu mereka belajar. Dosen mampu mengetahui metode yang tepat dalam

mengajar sehingga dapat meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak diinginkan saat proses pembelajaran.

b. Mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan motivasi yang kuat dalam belajar karena mahasiswa secara aktif terlibat dalam proses belajar dan memperoleh informasi berulang-ulang tentang kemajuan belajar yang telah dicapai, kemudian mahasiswa dapat menerapkan belajarnya pada kehidupan nyata.

### 2.3 Proses Pembelajaran

Materi pelajaran akan membuat dosen mudah menyampaikan materi belajar dan siswa akan lebih mudah untuk belajar. Bahan ajar ini dapat dibuat dan disusun oleh dosen dalam suatu kursus yang bertujuan menghasilkan bahan ajar yang menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa. Materi pelajaran akan diterapkan dalam Bimbingan Akademik dan Praktek Konseling Subjectas sebagai modul pembelajaran. Modul pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran sistematis berdasarkan kurikulum yang disusun untuk mencapai beberapa kompetensi oleh siswa. Kekuatan modul ini dirancang untuk digunakan untuk pembelajaran mandiri. Modul ini memiliki instruksi, Oleh karena itu, Mahasiswa tidak harus bergantung pada dosen untuk dapat mencapai kompetensi yang diminta oleh kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dibentuk dalam modul. Modul dapat digunakan oleh siswa untuk belajar tidak hanya di kampus.



## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MAFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan. Berikut tujuan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan modul matakuliah Konseling Multibudaya yang standart Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan modul matakuliah konseling multibudaya Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sebagai berikut.

1) Mahasiswa

Modul konseling multibudaya dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman materi matakuliah konseling multibudaya sehingga diharapkan tingkat wawasan, pengetahuan, nilai, dan keterampilan mahasiswa dapat meningkat serta modul ini dapat digunakan mahasiswa untuk belajar mandiri.

2) Dosen

Sebagai dosen dapat mengembangkan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

3) Peneliti

Modul konseling multibudaya ini dapat memperkaya dan memperbaharui pengalaman peneliti dalam dunia pendidikan.

4) Institusi (Universitas Negeri Medan)

Modul matakuliah konseling multibudaya dapat dijadikan sebagai pedoman dosen untuk mengajar khususnya pada matakuliah konseling multibudaya sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.



## BAB IV METODE PENELITIAN

### 4.1 Model Penelitian

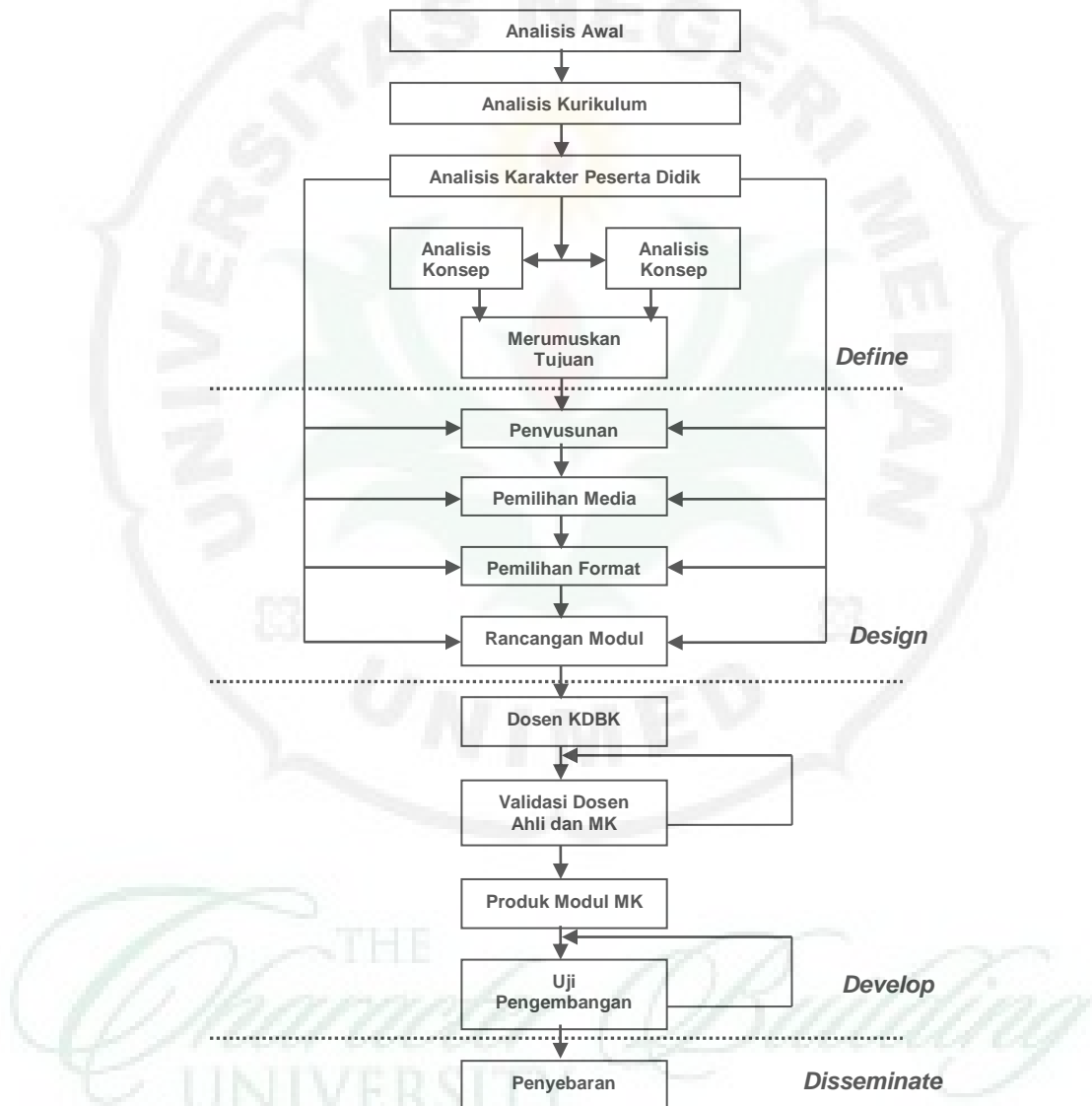
Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kelayakan modul pada matakuliah Konseling Multibudaya di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Medan.

Model pengembangan modul yang dijadikan acuan adalah *4-D models* (Thiagarajan, 1974:5). Terdapat empat tahapan dalam *4-D models* yaitu sebagai berikut.

1. *Define* (Pendefinisian) meliputi tahap analisis awal (*front-end-analysis*), analisis mahasiswa (*learner analysis*), analisis tugas (*taks-analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), dan merumuskan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).
2. *Design* (Perancangan) meliputi tahap penyusunan tes acuan patokan (*constructing criterion-referenced test*), tahap pemilihan media (*media selection*), pemilihan format (*format selection*), dan membuat rancangan awal (*initial design*).
3. *Develop* (Pengembangan) meliputi tahap penilaian ahli (*expert appraisal*) dan uji coba pengembangan (*developmental testing*).
4. *Disseminate* (penyebaran) merupakan tahap penyebarluasan produk. Tahap penyebaran (*Disseminate*) dilakukan secara terbatas yaitu dengan memberikan produk hasil pengembangan ke Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Medan.

## 4.2 Prosedur Penelitian

Langkah penelitian pengembangan modul dilakukan mengacu pada model pengembangan 4-D Models (Sugiyono, 2016:409), dapat dilihat dari Gambar berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Pengembangan Modul

## 4.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 Dosen ahli materi, 2 Dosen ahli media dan Responden sebanyak 40 Mahasiswa angkatan 2018 Prodi S-1 BK FIP UNIMED

untuk melakukan proses pengujian kelayakan dari modul pada matakuliah Konseling Multibudaya. Objek dalam penelitian ini adalah modul yang digunakan dalam pembelajaran matakuliah Konseling Multibudaya.

#### 4.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2020-2021 yang bertempat di Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

#### 4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen nontes yang berupa angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup menggunakan skala pengukuran Likert dengan empat pilihan jawaban: (sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai). Penentuan skor skala Likert bagi skala yang pernyataan berarah positif akan mempunyai skor 4 bagi Sangat Sesuai (SS), skor 3 bagi Sesuai (S), skor 2 bagi Tidak Sesuai (TS), skor 1 bagi Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan bagi skala yang pernyataan berarah negatif maka kemungkinan skor itu menjadi sebaliknya.

Terdapat dua ahli instrumen yang digunakan yaitu ahli materi, ahli media dan pengguna atau mahasiswa. Ahli materi untuk mengetahui tingkat kelayakan produk dilihat dari validasi isi. Sedangkan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan produk dilihat dari validasi konstruk.

Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengukur validitas instrumen. Menurut Sugiyono (2014:176) apabila instrumen yang digunakan nontes maka cukup memenuhi validitas konstruk (*construct validity*).

**Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi**

No.	Aspek	Indikator	No item	Jumlah item
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa	1,2,3	3
		Kebenaran substansi materi	4	1
		Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	5	1
		Kesesuaian dengan materi yang dibahas	6	1
2.	Kebahasaan	Keterbacaan	7,8,9,	4

No.	Aspek	Indikator	No item	Jumlah item
		Kejelasan informasi	10,11	2
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	12	1
		Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	13	1
3.	Sajian	Kejelasan tujuan	14	1
		Urutan penyajian	15,16	2
		Komunikatif (stimulus dan respon)	17,18	2
		Kelengkapan informasi	19	1
4.	Kegrafikan	Penggunaan <i>font</i> (jenis dan ukuran)	20,21	2
Jumlah item pernyataan			21	21

**Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Ahli Media**

No.	Aspek	Indikator	No item	Jumlah item
1.	Tampilan desain	Ukuran huruf	1	1
		Jenis huruf	2	1
		Kombinasi warna tulisan terhadap latar belakang ( <i>background</i> )	3	1
2.	Kemudahan	Sistematika penyajian	4	1
		Kemudahan penggunaan	5,6,7	3
		Petunjuk penggunaan	8,9	2
3.	Konsistensi	Konsistensi kata, dan kalimat	10	1
		Konsistensi tata letak	11	1
4.	Format	Tata letak	12	1
		Format halaman	13	1
5.	Kemanfaatan	Memberikan fokus perhatian	14	2
		Mempermudah proses pembelajaran	15,16	2
6.	Kegrafikan	Warna	17	1
		Huruf	18	1
		Gambar	19,20	2
Jumlah itm pernyataan			20	20

**Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Mahasiswa**

No.	Aspek	Indikator	No item	Jumlah item
1.	Penyajian materi	Kejelasan indikator dan kompetensi capaian pada buku panduan	1	1
		Urutan sajian	2,3	2
		Pemberian informasi	4,5	2
		Kelengkapan informasi	6	1
		Interaksi	7	1
2.	Kebahasaan	Keterbacaan	8,9	2
		Kejelasan informasi	10,11	2
3.	Kegrafikan	Penggunaan font (jenis dan ukuran)	12,13,14	3
		Tata letak	15,16	2
		Ilustrasi, gambar, foto	17	1
		Desain tampilan	18	1
4.	Manfaat	Kemenaarikan modul matakuliah konseling multibudaya	19	1
		Kemudahan dalam mempelajari isi buku panduan	20,21,22,23	4
Jumlah pernyataan			23	23

#### 4.6 Teknik Analisis Data

##### a. Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil komentar dan saran dari ahli dan responden yaitu mahasiswa. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif, beberapa komentar dan saran akan digunakan untuk perbaikan produk pada tahap revisi modul konseling multibudaya.

##### b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan berdasarkan penilaian dosen ahli materi, dosen ahli media dan pengguna (mahasiswa), produk dilakukan uji kelayakan menurut skala likert (Sugiyono, 2014:134). Uji kelayakan skala likert menggunakan empat pilihan yaitu baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data yang diperoleh berupa gradasi skor penilaian yaitu 4, 3, 2, 1. Setelah data diperoleh, maka selanjutnya dilakukan konversi dari skor penilaian yang didapat untuk dikategorikan.

Data penilaian dosen ahli materi, dosen ahli media dan pengguna (mahasiswa) dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Tingkat persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel

(Sudjana, 2002:50)

Penetapan kriteria penilaian menggunakan klasifikasi tingkat pencapaian responden menggunakan rumus *mean hipotetic* sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelompok}}$$

(Irianto, 2012:22)

Adapun klasifikasi kategori pada setiap skala variabel dapat dilihat pada penjelasan dan tabel berikut.

1) Kategori Penskoran Instrumen Ahli Materi

Adapun untuk mengetahui kategorisasi dan persentase ahli materi dari 21 item pernyataan dengan skor tertinggi adalah 84 dan skor terendah adalah 21. Selanjutnya, untuk mengetahui kategorisasi dan persentasenya dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Kategorisasi Penskoran Instrumen Ahli Materi**

Kategori	Rentang	
	Skor	Rata-rata %
Sangat Layak	≥ 68	≥ 81 %
Layak	51 – 67	61 – 80 %
Kurang Layak	34 – 50	40 – 60 %
Tidak Layak	≤ 33	≤ 39 %

2) Kategori Penskoran Instrumen Ahli Media

Adapun untuk mengetahui kategorisasi dan persentase ahli media dari 20 item pernyataan dengan skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 20. Selanjutnya, untuk mengetahui kategorisasi dan persentasenya dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Kategorisasi Penskoran Instrumen Ahli Media**

Kategori	Rentang	
	Skor	Rata-rata %
Sangat Layak	$\geq 65$	$\geq 81\%$
Layak	49 – 64	61 – 80 %
Kurang Layak	33 – 48	41 - 60 %
Tidak Layak	$\leq 32$	$\leq 40\%$

3) Kategori Penskoran Instrumen Mahasiswa

Adapun untuk mengetahui kategorisasi dan persentase instrumen mahasiswa dari 23 item pernyataan dengan skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah adalah 23. Selanjutnya, untuk mengetahui kategorisasi dan persentasenya dapat dilihat pada Tabel 9.

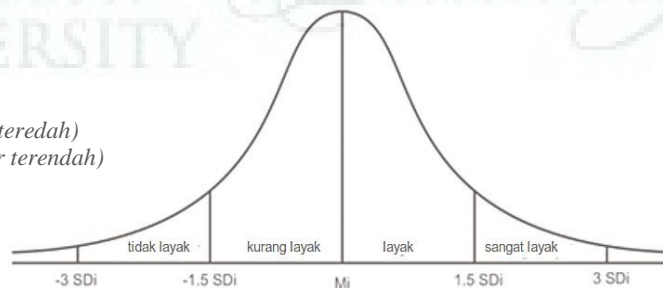
**Tabel 9. Kategorisasi Penskoran Instrumen Mahasiswa**

Kategori	Rentang	
	Skor	Rata-rata %
Sangat Layak	$\geq 75$	$\geq 82\%$
Layak	57 – 74	62 – 81 %
Kurang Layak	39 – 56	42 - 61 %
Tidak Layak	$\leq 38$	$\leq 41\%$

Nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan simpangan deviasi ( $S_{di}$ ) diperoleh dengan menggunakan rumus seperti pada Gambar 2 berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$



**Gambar 2. Kurva Distribusi Normal (Sumber: Nana Sudjana, 2016: 122)**

## **BAB V**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Pada bagian ini dipaparkan hasil, pembahasan dan luaran yang dicapai. Berikut dikemukakan hasil, pembahasan dan luaran yang dicapai.

#### **1.1 Hasil Penelitian**

Pada hasil penelitian ini, penyajian data dipaparkan dengan berpedoman pada pola pengembangan model 4-D, yaitu (1) tahap *define* (pendefinisian), (2) tahap *design* (rancangan), (3) tahap *develop* (pengembangan), dan (4) tahap *disseminate* (penyebaran).

##### **1. Tahap *Define* (Pendefinisian)**

Tahap *define* bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan dan mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang mendasari pentingnya pengembangan Modul Matakuliah Konseling Multibudaya untuk Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Pada tahap pendefinisian ini, dilakukan lima tahap, yaitu :

###### **a. Analisis Awal**

Pada tahap ini dikumpulkan informasi-informasi tentang kegiatan pembelajaran di lapangan melalui kegiatan observasi kelas oleh dosen pengampu matakuliah konseling multibudaya. Dari hasil analisis awal dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Dalam matakuliah konseling multibudaya terdapat sebelas kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa yaitu: (1) Hakekat budaya dalam konseling multibudaya; (2) Pendekatan etik dan emik; (3) Budaya dengan perilaku kognisi; (4) Budaya dengan perilaku persepsi; (5) Budaya dengan emosi ; (6) Budaya dengan perilaku sosial; (7) Budaya dengan perilaku psikomotor; (8) budaya dengan bahasa; (9) Etika konseling multibudaya.
- 2) Proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.



#### **b. Analisis Mahasiswa**

Karakteristik mahasiswa berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa karakteristik mahasiswa lebih aktif dan antusias dalam kegiatan proses pembelajaran diskusi dan modeling, hal ini dilihat dari banyaknya aktivitas mahasiswa menanyakan kepada dosen pengampu matakuliah. Namun pertanyaan berulang mengenai teknis kegiatan. Dari beberapa hal tersebut di atas, maka penggunaan modul tentu diharapkan akan mengurangi bentuk pertanyaan mengenai kasus-kasus yang terjadi di masyarakat. Metode pembelajaran yang cocok untuk tersebut adalah metode pembelajaran studi kasus. Dengan metode pembelajaran menganalisis kasus modul akan merangsang mahasiswa berpikir kritis. Secara teknis modul akan dirancang terdapat bahan uraian materi yang akan mudah untuk dipahami sehingga mahasiswa mudah untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran tersebut.

#### **c. Analisis Tugas**

Modul Konseling Multibudaya dikembangkan berdasarkan pada Kurikulum Berbasis kurikulum merdeka belajar. Tugas yang dibebankan oleh mahasiswa adalah 6 tugas yaitu Critical Book Report, Critical Journal Review, Riset Mini, Rekayasa Ide, dan Project

#### **d. Analisis Konsep**

Analisis konsep merupakan kegiatan mengidentifikasi konsep-konsep penting yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk peta konsep. Setelah materi pada modul ditentukan, maka dibuatlah konsep yang konkrit mengenai pembelajaran nantinya. Analisis konsep ini untuk menentukan daftar kegiatan mahasiswa ketika proses pembelajaran. Dalam hal ini peta konsep telah disusun dan akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun tujuan pembelajaran.

#### **e. Merumuskan Tujuan**

Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan indikator yang sudah diturunkan dan disesuaikan dengan materi dan Kompetensi dasar segi keterampilan dalam modul. Tujuan pembelajaran dan pengembangan Modul Konseling Multibudaya dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 10. Tujuan Pembelajaran Modul**

<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>
1	Memahami ragam budaya yang dapat mempengaruhi perilaku individu dan kelompok	Mahasiswa memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS) yang utuh terhadap dasar, latar belakang perkembangan, pendekatan etik dan emik, serta implementasi strategis konseling dalam konteks multibudaya Indonesia.
2	Memahami dan menunjukkan sikap penerimaan terhadap perbedaan sudut pandang subjektif antara konselor dengan klien	Mahasiswa memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS) yang utuh terhadap dasar, latar belakang perkembangan, pendekatan etik dan emik, serta implementasi strategis konseling dalam konteks multibudaya Indonesia.
3	Mengetahui,memahami, mengidentifikasi, menganalisis dan menjelaskan Pendidikan dan stratifikasi sosial	Mahasiswa memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS) yang utuh terhadap dasar, latar belakang perkembangan, pendekatan etik dan emik, serta implementasi strategis konseling dalam konteks multibudaya Indonesia.
4	Mengetahui, memahami, peka, toleran, dan responsif terhadap perbedaan budaya klien.	Mahasiswa memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS) yang utuh terhadap dasar, latar belakang perkembangan, pendekatan etik dan emik, serta implementasi strategis konseling dalam konteks multibudaya Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Semester matakuliah konseling multibudaya diperoleh sembilan topik pada modul konseling multibudaya yaitu : (1) Hakekat budaya dalam konseling multibudaya; (2) Pendekatan etik dan emik; (3) Budaya dengan perilaku kognisi; (4) Budaya dengan perilaku persepsi; (5) Budaya dengan emosi ;

- (6) Budaya dengan perilaku sosial; (7) Budaya dengan perilaku psikomotor;
- (8) budaya dengan bahasa; (9) Etika konseling multibudaya.

## 2. Tahap *Design* (Rancangan)

Tujuan dari tahap ini modul yang sudah ada dikembangkan menjadi modul yang lebih efektif dan efisien. Pengembangan modul juga memperhatikan data-data yang diperoleh pada tahap pendefinisian. Adapun secara garis besar tahap definisian memperoleh dimana modul dikembangkan dengan bahasa yang sederhana, desain dan gambar berwarna agar menarik, modul terdiri atas 9 kegiatan belajar.

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan pada tahap perancangan ini adalah sebagai berikut.

### a. Penyusunan Acuan

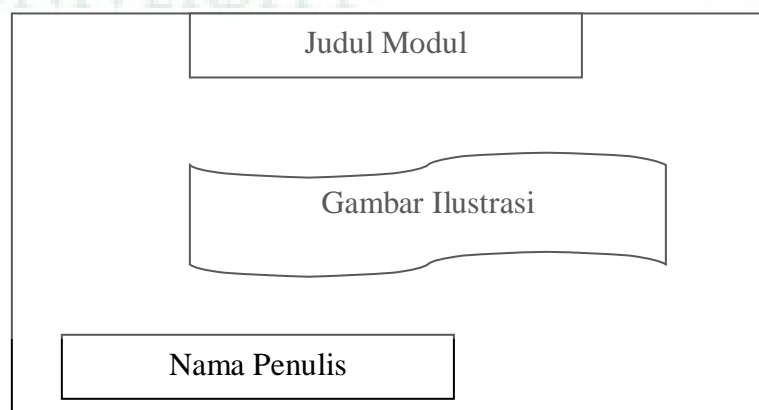
Adapun modul Azhar (2016:86) acuan menurut Arsyad mengenai daya tarik modul dapat ditempatkan dibeberapa bagian seperti sebagai berikut.

#### 1) Judul

Judul modul dituliskan pada halaman sampul dan pada setiap etiket dituliskan judul materi modul. Pada setiap modul juga disertai tujuan pembelajaran praktikum. Menurut Andi Prastowo (2015:73-74) judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu judul diturunkan dari kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.

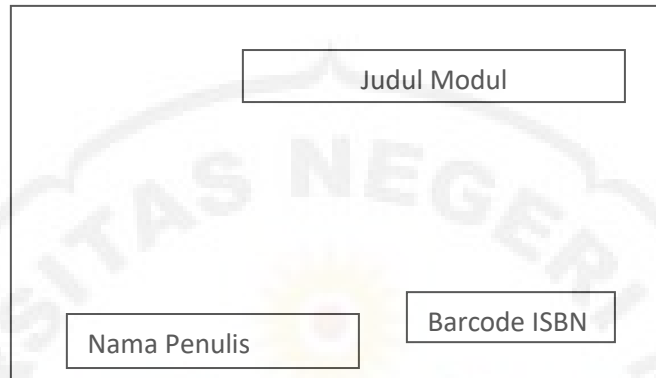
#### 2) Layout dan nomor kode

Layout setiap halaman menggunakan warna putih. Berikut adalah beberapa layout dari modul yang akan dikembangkan.



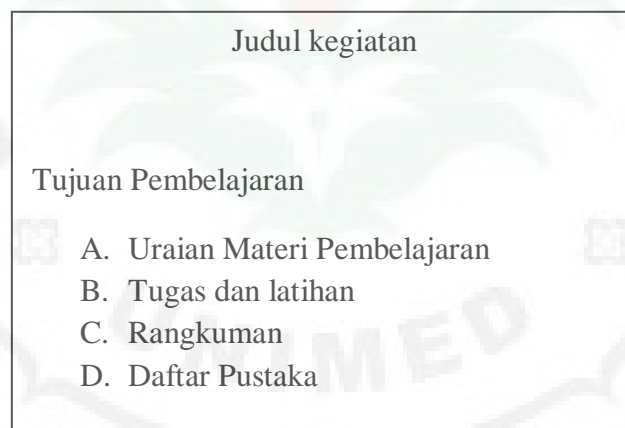
### Gambar 3. Layout Sampul Depan Modul

Pada gambar 3 tersebut dijelaskan bahwa sampul depan terdiri dari judul, gambar pendukung, dan nama penulis.



### Gambar 4. Sampul belakang

Pada gambar 4 tersebut terdiri dari judul modul, nama penulis, dan barcode nomor ISBN modul



### Gambar 5. Layout Kegiatan Belajar

Pada gambar 5 tersebut, terdapat judul kegiatan belajar. Di bawah judul naskah modul yang terdiri atas tujuan kegiatan pembelajaran, uraian materi, tugas dan latihan, rangkuman, dan daftar pustaka.

#### 3) Topik dan Pekerjaan

Topik adalah inti utama atau pembahasan dari seluruh kegiatan belajar. Topik setiap modul dituliskan pada halaman pertama setiap modul. Bentuk dari kegiatan belajar harus merujuk pada topik tersebut. Untuk itu topik bias dijadikan tujuan belajar dalam proses pembelajaran.

#### 4) Evaluasi Terhadap Hasil Belajar

Evaluasi terhadap hasil belajar dituangkan dalam bentuk bahan diskusi, yang merujuk pada tujuan. Penugasan disesuaikan pada responden yaitu mahasiswa, oleh karena itu bahan diskusi seperti telah dibahas pada pendefenisi karakteristik peserta didik, dibuat tidak dalam bentuk paragraf teks yang akan membuat bosan. Bahan diskusi berbentuk butir nomor.

#### 5) Pemilihan Media

Pemilihan media merujuk pada aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembuatan bahan modul. Dalam hal ini modul yang dirancang nantinya akan menggunakan beberapa aplikasi yang sesuai dengan table berikut.

**Tabel 11 daftar aplikasi yang digunakan untuk pembuatan modul**

Nama Aplikasi	Fungsi
Photoshop CS10	Merancang desain sampul/cover, merancang layout dan gambar pendukung
Microsoft Word 2007	Pengetikan naskah modul

#### 6) Pemilihan Format

Pemilihan format modul ini menurut Azhar Arsyad (2016:85-87) mengenai format modul yaitu memperhatikan mengenai font, spasi, format kolom, icon, ruang kosong. Maka pada tahap perencanaan ini digunakan:

- a. Font sampul : poppins-bold ukuran 32pt
- b. Font naskah : Rockwell ukuran 12pt
- c. Spasi : 1.15 space
- d. Jumlah colom : single coloum untuk naskah

Modul Secara Keseluruhan	
Sampul depan	
Sampul dalam	
Kata pengantar	
Daftar isi	
Daftar table	
Daftar diagram	
Deskripsi matakuliah	
Petunjuk penggunaan modul	
Kegiatan belajar 1: Budaya dalam konseling multibudaya	
Tujuan pembelajaran	
Uraian materi pembelajaran	
Tugas dan latihan	
Rangkuman	
Daftar Pustaka	
Kegiatan belajar 2: Pendekatan etik dan emik	
Tujuan pembelajaran	
Uraian materi pembelajaran	
Rangkuman	
Daftar Pustaka	
Dst .... s.d kegiatan belajar 9	

**Gambar 6. Format modul secara keseluruhan**

Dari 9 kegiatan belajar yang akan dibuat nantinya akan digabungkan menjadi satu kesatuan dalam bentuk modul. Adapun format modul secara keseluruhan adalah seperti pada gambar 6.

**b. Rancangan Awal**

Pada tahap ini, rancangan awal digunakan untuk merancang modul konseling multibudaya beserta perangkat pembelajaran yang harus disiapkan sebelum uji coba produk dilaksanakan. Rancangan awal perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan pada tahap ini disebut draf I.

Draft I modul ini disusun berdasarkan tahapan pada proses perancangan yang di ulas sebelumnya. Ulasan pembuatan draft I ini merujuk pada format modul sesuai pada gambar berikut.

## 1) Sampul depan dan belakang



**Gambar 7. Desain sampul depan dan belakang**

Halaman sampul bagian depan terdiri dari judul, gambar pendukung, nama penulis, keterangan institusi, logo institusi. Isi sampul bagian dalam sama dengan sampul bagian depan namun berbeda desain.

## 2) Layout kata pengantar dan daftar isi

Layout pada kata pengantar dan daftar isi sama pada gambar 7 berikut. Hal ini agar menunjukkan konsistensi dalam desain maupun naskah.

KATA PENGANTAR	DAFTAR ISI
<p>Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunianya sehingga modul matakuliah <i>Konseling Multibudaya</i> ini dapat hadir dihadapan pembaca semua.</p> <p>Kehadiran modul matakuliah <i>Konseling Multibudaya</i> yang dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam perkuliahan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsan yang berarti bagi para mahasiswa dalam memahami dan menguasai secara teoritik dalam menyelenggarakan layanan konseling multibudaya.</p> <p>Modul ini terdiri dari 9 (sembilan) Kegiatan Belajar. Kegiatan Belajar 1 membahas tentang budaya dalam konseling multibudaya. Kegiatan belajar ini membahas pengertian, tujuan, aspek, ciri-ciri, faktor, dan karakteristik dalam konseling multibudaya. Kegiatan belajar 2 menyajikan pendekatan etik dan emik. Kegiatan belajar 3 membahas pengertian, ciri-ciri dan contoh etik dan emik. Kegiatan belajar 3 membahas tentang budaya dengan perilaku kognisi. Kegiatan belajar ini membahas hakekat, faktor yang mempengaruhi dan hubungan budaya dengan perilaku kognisi. Kegiatan belajar 4 membahas budaya dengan perilaku persepsi. Hal ini membahas pengertian, jenis, ciri-ciri, faktor yang mempengaruhi, proses, contoh, dan hubungan budaya dengan persepsi. Kegiatan belajar 5 membahas budaya dengan emosi. Hal ini membahas pengertian, fungsi, faktor yang mempengaruhinya. Kegiatan belajar 6 membahas budaya dengan perilaku sosial yang meliputi hakekat, pengertian, faktor yang membentuk perilaku sosial, bentuk dan jenis, perilaku sosial. Kegiatan belajar 7 menyajikan budaya dengan perilaku psikomotorik. Kegiatan belajar ini membahas hakekat, pengertian, aspek, ciri-ciri dan hubungan budaya dengan perilaku psikomotorik. Pada Kegiatan belajar 8 membahas tentang budaya dengan bahasa. Kegiatan belajar ini membahas</p>	<p>Kata Pengantar ..... i</p> <p>Daftar Isi ..... iii</p> <p>Daftar Tabel ..... v</p> <p>Deskripsi Matakuliah ..... vi</p> <p>Petunjuk Umum Penggunaan Modul ..... viii</p> <p><b>Kegiatan Belajar 1: Budaya dalam Konseling Multibudaya</b></p> <p>A. Tujuan Pembelajaran ..... 1</p> <p>B. Uraian Materi Pembelajaran ..... 1</p> <p>C. Tugas dan Latihan ..... 8</p> <p>D. Rangkuman ..... 9</p> <p>E. Daftar Pustaka ..... 10</p> <p><b>Kegiatan Belajar 2: Pendekatan Etik dan Emik</b></p> <p>A. Tujuan Pembelajaran ..... 11</p> <p>B. Uraian Materi Pembelajaran ..... 11</p> <p>C. Tugas dan Latihan ..... 15</p> <p>D. Rangkuman ..... 15</p> <p>E. Daftar Pustaka ..... 16</p> <p><b>Kegiatan Belajar 3: Budaya dengan Perilaku Kognisi</b></p> <p>A. Tujuan Pembelajaran ..... 17</p> <p>B. Uraian Materi Pembelajaran ..... 17</p> <p>C. Tugas dan Latihan ..... 25</p> <p>D. Rangkuman ..... 25</p>

**Gambar 8. Layout kata pengantar dan daftar isi**

### 3) Layout materi kegiatan belajar

**KEGIATAN BELAJAR 1**  
**BUDAYA DALAM KONSELING MULTIBUDAYA**

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 ini, Anda diharapkan dapat memiliki wawasan dasar dan menganalisis tentang landasan konseling multibudaya yang meliputi pengertian budaya, pengertian konseling multibudaya, tujuan konseling multibudaya, aspek-aspek konseling multibudaya, ciri-ciri konseling multibudaya, faktor-faktor konseling multibudaya, karakteristik konselor multibudaya.

**B. Uraian Materi Pembelajaran**

**1. Pengertian Budaya**

Budaya adalah seperangkat sikap, nilai, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh sekelompok orang, namun demikian ada derajat perbedaan pada setiap individu dan dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Dayakisni & Yuniardi, 2012: 7). Pengertian paling tua atas kebudayaan ditujukan oleh Edward Burnett Tylor dalam karyanya berjudul Primitive

universal (umum) dan budaya yang khas (unik). Budaya universal mengandung pengertian bahwa nilai-nilai dimiliki oleh semua lapisan masyarakat. Nilai-nilai dijunjung tinggi oleh segenap manusia. Dengan demikian secara umum umat manusia yang ada di dunia ini memiliki kesamaan nilai-nilai tersebut. Contoh dari nilai universal ini antara lain manusia berhak menentukan hidupnya sendiri, manusia anti dengan peperangan, manusia mementingkan perdamaian, manusia memiliki kebebasan dan lain-lain. Sedangkan nilai budaya yang khas (unik) adalah suatu nilai yang dimiliki oleh bangsa tertentu. Lebih dari itu, nilai-nilai ini hanya dimiliki oleh masyarakat atau etnis tertentu di mana keunikan ini berbeda dengan kelompok atau bangsa lain. Keunikan nilai ini dapat menjadi barometer untuk mengenal bangsa atau kelompok tertentu (Sulistiyarini & Jauhar, 2014: 265).

**2. Pengertian Konseling Multibudaya**

Definisi-definisi awal tentang lintas budaya cenderung untuk menekankan pada ras, etnisitas, dan sebagainya; sedangkan para teoretisi mutakhir cenderung untuk mendefinisikan lintas budaya terbatas pada variabelvariabelnya (Ponterotto, Casas, Suzuki, dan Alexander, 1995; Locke, 1992; Sue dan Sue, 1990). Namun, argumen-argumen yang lain menyatakan, bahwa lintas budaya harus melingkupi pula seluruh bidang dari kelompok-

**Gambar 9. Layout materi kegiatan belajar**

Pemilihan format seperti pada gambar 9 di atas agar memudahkan dalam melihat materi dalam modul. Pemilihan warna pada bagian judul kegiatan belajar agar menambah kesan menarik.

### 4) Tugas/ latihan

**C. TUGAS DAN LATIHAN**

Setelah Anda menelaah isi materi di atas kerjakanlah soal pertanyaan berikut ini pada lembar jawaban tersendiri !

1. Jelaskan pengertian konseling multibudaya menurut para ahli (minimal 3 ahli) kemudian berikan kesimpulan tentang pengertian tersebut menurut Anda?

2. Jelaskan Dampak dalam proses konseling apabila guru BK/konselor tidak mempelajari konseling multibudaya?

3. Bentuk kelompok (3 s.d 5 orang) kemudian diskusikan topik dibawah ini.

a. Temukan contoh kasus minimal 2 yang terjadi dimasyarakat atau di sekolah!

b. Analisislah 2 contoh kasus tersebut menggunakan format di bawah ini.

No.	Kasus	Sebab	Akibat	Solusi
1	.....	.....	.....	.....
2	.....	.....	.....	.....

**Gambar 10. Layout tugas dan latihan**

Tugas/latihan pada setiap kegiatan belajar merupakan inti dari kegiatan pada modul. Tugas dan latihan merujuk kepada pengetahuan teoritik dan keterampilan.



## 5) Rangkuman

### D. RANGKUMAN

Perbedaan budaya ditempat bekerja juga sangat mempengaruhi dalam melaksanakan tugas sebagai seorang konseli. Budaya dalam berbahasa atau berbicara sangat membingungkan untuk berkomunikasi satu sama lain. Dengan kasus seseorang yang berasal dari suku Jawa dan berasal dari daerah Papua yang sangat jauh berbeda dalam berbicara. Ketika berkata "hei, kau dipanggil mama kau" seorang anak yang berasal dari Papua menanggapi bahwa ia disuruh untuk memanggil ibunya. Dan ia kembali lagi dihadapan seorang ibu yang berasal dari suku Jawa dengan membawa ibunya. Tak hanya dengan berbicara saja yang dapat membuat perselisihan antara budaya. Tidak berbeda jauh dengan kasus pertama, dimana seorang konselor seorang suku Jawa dan konselinya berlatarbelakang Cina dan Arab. Perbedaan tersebut mengharuskan konselor membangun hubungan dengan konseli yang berbeda ras dan bangsa. Meskipun pada nyatanya sulit untuk dilakukan, disinilah peran konselor dituntut.

Dengan adanya perselisihan pemahaman mengenai kata yang disampaikan perlu adanya perseling multibudaya agar dapat: (a) berkembang dalam suasana multibudaya, (b) menunjukkan identitas dan respek terhadap budaya mereka sendiri dan respek terhadap budaya orang lain, (c) memiliki rasa sensitif, respek terhadap budaya orang lain yang berbeda dari budaya mereka sendiri., (d) meningkatkan kesensitifan dan kesadaran siswa terhadap perbedaan budaya

### Gambar 11. Rangkuman

## 6) Daftar pustaka

### E. Daftar Pustaka

- Amady, R. E. (2015). Etik dan Emik pada Karya Etnografi. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16 (2), 167-189.
- Alfanani, R. J. (2017). Studi Komparasi Emik Dan Etik Masyarakat Terhadap Menjamunya Tayangan Drama Asing Di Indonesia: Kajian Antropologi Kontemporer. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Ariswanti Triningtyas, Diana. 2019. *Konseling Lintas Budaya*. Magetan : CV. AE Media Grafika.

### Gambar 12. Layout daftar pustaka

Daftar buku rujukan pada Gambar 11 ditujukan agar nantinya peserta didik dapat dengan mudah mengetahui informasi maupun mencari referensi buku teori yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut dengan lebih lengkap.

Setelah menyelesaikan penyusunan desain modul konseling multibudaya, selanjutnya melalui kegiatan pada tahap *design* ini maka didapatkan wujud desain awal produk yaitu modul Konseling Multibudaya. Selanjutnya desain modul ini divalidkan oleh ahli dan disebarakan kepada mahasiswa.

### 3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan ini dilakukan melalui dua jenis kegiatan yaitu pengembangan modul dan revisi produk. Berikut uraian lebih lanjut.

#### a. Pengembangan Modul

Berdasarkan tahap *desain* (rancangan) yang telah dilakukan, maka dikembangkan produk penelitian berupa modul konseling multibudaya dengan memuat topik-topik seperti yang telah dipaparkan pada tahap *Define* (Pendefinisian). Di samping itu, dilakukan pengembangan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan yaitu bertujuan untuk memvalidasi kelayakan modul yang dilakukan oleh 2 (dua) ahli yaitu ahli materi dan ahli media serta diujicobakan pada responden mahasiswa di jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

Proses memvalidasi modul yang dikembangkan oleh peneliti dilakukan melalui instrumen yang akan digunakan untuk menilai produk yang dirancang. Sementara itu, untuk uji validasi ahli yang bertujuan untuk memvalidasi kelayakan dari modul untuk mendapatkan hasil validasi isi yang dikembangkan, maka ditunjuk empat orang ahli, yang terdiri dari dua orang ahli materi, yaitu Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd dan Ibu Prof. Dr. Sri Milfayetti, M.S.,Kons. Serta dua orang ahli media, yaitu Bapak Prof. Dr. Yusnadi, MS dan Bapak Mirza Irawan,S.Pd., M.Pd., Kons.

Berikut ini disajikan data hasil uji coba produk penelitian kepada ahli berkenaan dengan penilaian terhadap modul konseling multibudaya yang dikembangkan.

#### 1) Deskripsi Data Hasil Penilaian Ahli Materi

Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi menggunakan instrumen sebagai dasar kelayakan dari produk yang telah dirancang. Deskripsi data hasil penilaian ahli tersebut, dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut.

**Tabel 12. Distribusi Data Penilaian Setiap Ahli Materi**

No	Ahli Materi	$\Sigma$	%	Keterangan
1	Ahli 1	71	84.52%	Sangat Layak
2	Ahli 2	64	76.19%	Layak
<b>Rata-rata</b>		<b>67.50</b>	<b>80.36%</b>	<b>Layak</b>

Berdasarkan Tabel 12 tersebut menunjukkan bahwa ahli materi 1 memberi penilaian pada kategori sangat layak yaitu sebesar 84.52%, dan ahli materi 2 memberi penilaian pada kategori layak yaitu sebesar 76.19%. Lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut.

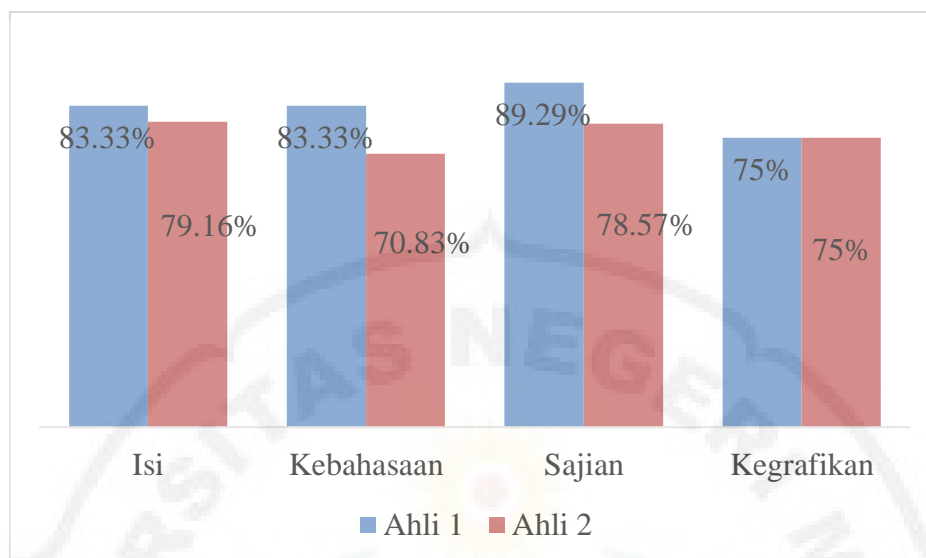
**Tabel 13. Deskripsi Data Hasil Penilaian Ahli Materi Berdasarkan Aspek**

No	Aspek	Skor Ahli Materi		$\Sigma$	Mean	%	Sd	K
		1	2					
1	Kelayakan Isi	20	19	39	19.50	81.25	1.70	SL
2	Kebahasaan	25	22	47	23.50	84	2.12	SL
3	Sajian	20	17	37	18.50	77.08	2.12	L
4	Kegrafikan	6	6	12	6	75	0.00	L
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>64</b>	<b>135</b>	<b>67.50</b>	<b>80.36</b>	<b>4.95</b>	<b>L</b>

Keterangan:

$\Sigma$  = Jumlah                      Mean = Rata-rata                      % = Persentase  
 Sd = Standar deviasi              K = Keterangan                      SL = Sangat Layak  
 L = Layak

Pada Tabel 13 memperlihatkan bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh para ahli materi terhadap modul konseling multibudaya adalah layak yaitu sebesar 80.36% yang berarti secara materi modul tersebut bisa dimanfaatkan didalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil data pada masing-masing aspek, antara lain: kelayakan isi berada kategori sangat layak yaitu sebesar 81.00%, kebahasaan berada pada kategori sangat layak yaitu sebesar 84.00%, sajian berada kategori layak yaitu sebesar 77.08% dan kegrafikan berada pada kategori layak yaitu sebesar 75.00%. Masukan-masukan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi modul yang dikembangkan. Berdasarkan data hasil penilaian dari instrumen yang diberikan kepada dua ahli materi, produk modul dinyatakan layak untuk digunakan. Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.



**Gambar 13. Grafik Analisis Data Penilaian Ahli Materi**

Berdasarkan data hasil penilaian dari instrumen yang diberikan kepada ahli materi, produk modul dinyatakan layak untuk digunakan.

## 2) Data Hasil Penilaian Ahli Media

Penilaian yang dilakukan oleh ahli media menggunakan instrumen sebagai dasar kelayakan dari produk yang telah dirancang. Deskripsi data hasil penilaian ahli tersebut, dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut.

**Tabel 14. Distribusi Data Penilaian Setiap Ahli Media**

No	Ahli Media	$\Sigma$	%	Keterangan
1	Ahli 1	60	75.00%	Layak
2	Ahli 2	64	80.00%	Layak
<b>Rata-rata</b>		<b>62</b>	<b>77.50%</b>	<b>Layak</b>

Berdasarkan Tabel 14 tersebut menunjukkan bahwa ahli media 1 memberi penilaian pada kategori layak yaitu sebesar 75.00%, dan ahli media 2 memberi penilaian pada kategori layak yaitu sebesar 80.00%. Lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut.

**Tabel 15. Deskripsi Data Hasil Penilaian Ahli Media Berdasarkan Aspek**

No	Aspek	Skor Ahli Materi		$\Sigma$	Mean	%	Sd	K
		1	2					
1	Tampilan Desain	9	9	18	9.00	75.00	0.00	L
2	Kemudahan	18	21	39	19.50	81.30	2.12	SL
3	Konsisten	5	7	12	6.00	75.00	1.00	L
4	Format	6	5	11	5.50	68.80	0.50	L
5	Kemanfaatan	10	11	21	10.50	87.50	1.50	SL
6	Kegrafikan	12	11	23	11.50	71.90	0.50	L
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>64</b>	<b>124</b>	<b>62.00</b>	<b>77.50</b>	<b>2.00</b>	<b>L</b>

Keterangan:

$\Sigma$  = Jumlah

Mean = Rata-rata

% = Persentase

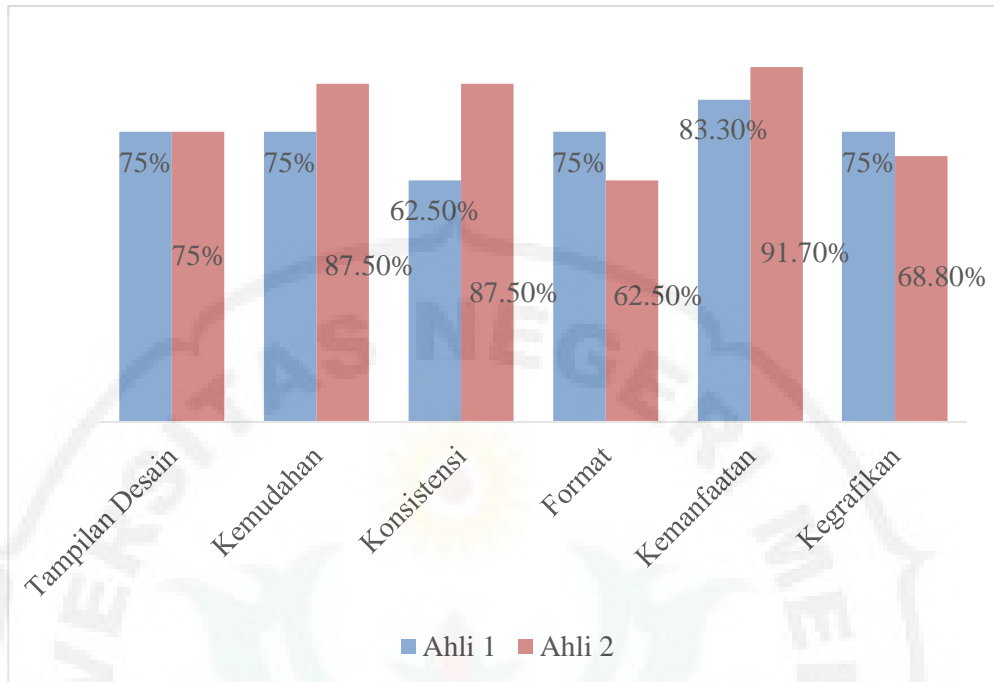
Sd = Standar deviasi

K = Keterangan

SL = Sangat Layak

L = Layak

Berdasarkan Tabel 15 dapat memperlihatkan bahwa secara keseluruhan penilaian modul oleh para ahli terhadap media adalah layak yaitu sebesar 77.50% yang berarti media dalam modul menarik. Hal ini dapat dilihat dari data pada masing-masing aspek, antara lain: tampilan desain berada pada kategori layak yaitu sebesar 75.00%, kemudahan berada pada kategori sangat layak yaitu sebesar 81.30%, konsisten berada pada kategori layak yaitu sebesar 75.00%, format berada pada kategori layak yaitu sebesar 68.80%, kemanfaatan berada pada kategori sangat layak yaitu sebesar 87.50%, dan kegrafikan berada pada kategori layak yaitu sebesar 71.90%. Masukan-masukan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi modul yang dirancang sehingga modul yang telah dinilai dapat digunakan. Hasil perhitungan yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.



**Gambar 13. Grafik Analisis Data Penilaian Ahli Media**

Berdasarkan data hasil penilaian dari instrumen yang diberikan kepada ahli materi, produk modul dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran matakuliah konseling multibudaya.

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi dan media dapat disimpulkan bahwa modul ini berdasarkan materinya adalah layak digunakan. Jadi, secara umum kualitas modul ini sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dimatakuliah konseling multibudaya.

#### **b. Revisi Uji Coba Produk Tahap I**

Berdasarkan analisis terhadap hasil validasi ahli maka dilakukan revisi produk. Bagian ini menyajikan data dan revisi yang diperoleh peneliti dari para ahli mengenai validitas modul yang disusun. Kegiatan revisi produk bertujuan untuk melakukan perbaikan guna penyempurnaan modul yang telah disusun berdasarkan masukan dari para ahli. Berikut masukan para ahli yang menjadi pertimbangan dalam proses revisi.

- 1) *Cover* yang digunakan sebaiknya menggunakan satu atau dua gambar saja.

- 2) Penggunaan kalimat Wawasan, Pengetahuan, Ketrampilan, Nilai, dan Sikap (WPKNS) harus dipertimbangkan pada bagian pengantar atau disesuaikan dengan tujuan dari perancangan modul.
- 3) Penggunaan bahasa/istilah harus konsisten, selanjutnya beberapa kesalahan dalam penulisan modul harus dihindari agar tidak menimbulkan salah tafsir terhadap maksud dan tujuan modul.
- 4) Evaluasi yang digunakan pada modul harus sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum evaluasi yang disusun harus bisa mengungkap pemahaman dan usaha mahasiswa dalam meningkatkan konseling multibudaya.
- 5) Nama buku di daftar pustaka dimiringkan hurufnya.
- 6) Tugas dan latihan setelah rangkuman
- 7) Tidak usah memakai tutup kurung pada tahun didaftar pustaka

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan perbaikan terhadap modul untuk bisa diimplementasikan pada tahap uji coba kepada mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan untuk melihat keterpakaian produk yang dirancang.

#### **4. Tahap *disseminate* (penyebaran)**

Setelah produk penelitian melalui proses uji ahli dan dilakukan revisi produk berdasarkan masukan dari para ahli, kemudian dilanjutkan dengan uji coba keterpakaian pada Mahasiswa kelas A, B, C, dan D secara acak pada Angkatan 2018 Jurusan Bimbingan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan sebanyak 40 mahasiswa, tujuan memberikan penilaian mengenai aspek keterpakaian terhadap modul yang dikembangkan. Para mahasiswa mengisi instrument serta memberikan saran atau komentar berkenaan dengan produk penelitian yang dikembangkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam merevisi produk yang sedang rancang.

##### **a. Analisis Hasil Pelaksanaan**

Pelaksanaan tahap *disseminate* penyebaran modul berikan kepada mahasiswa, karena modul konseling multibudaya ini yang akan di pakai oleh mahasiswa. Selanjutnya, dikemukakan temuan dari hasil penyebaran modul.

Data yang disajikan dalam kegiatan ini yaitu data yang berkenaan dengan respon mahasiswa terhadap tingkat keterpakaian modul. Berikut deskripsi data hasil penilaian mahasiswa terhadap keterpakaian modul yang terlihat pada Tabel 16 berikut ini.

**Tabel 16. Distribusi Frekuensi Penilaian Mahasiswa Berdasarkan Kategori (n=40).**

No	Kategori	Frekuensi	%
$\geq 75$	Sangat Layak	30	75.00
57 – 74	Layak	10	25.00
39 – 56	Kurang Layak	0	0.00
$\leq 38$	Tidak Layak	0	0.00
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

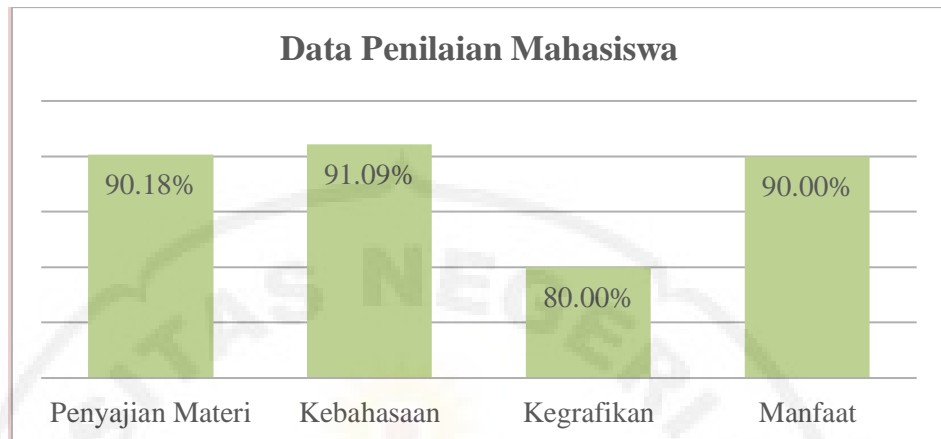
Berdasarkan Tabel 16 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penilaian mahasiswa pada kategori sangat layak yaitu sebesar 75.00%, sebagian mahasiswa lainnya memberikan penilaian pada kategori layak yaitu sebesar 25.00%. Lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut.

**Tabel 17. Data Hasil Penilaian Mahasiswa Tiap Aspek**

No	Aspek	Skor							K
		Ideal	Max	Min	$\Sigma$	Mean	%	Sd	
1	Penyajian Materi	28	28	21	1010	25.25	90.18	2.09	SL
2	Kebahasaan	16	16	11	583	14.57	91.09	1.50	SL
3	Kegrafikan	28	27	18	896	22.40	80.00	2.30	L
4	Manfaat	20	20	13	720	18.10	90.00	1.88	SL
<b>Keseluruhan</b>		<b>92</b>	<b>89</b>	<b>69</b>	<b>3209</b>	<b>80.22</b>	<b>87.20</b>	<b>5.56</b>	<b>SL</b>

Berdasarkan Tabel 17 dapat memperlihatkan bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh mahasiswa adalah sangat layak yaitu sebesar 87.20% yang berarti modul yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya matakuliah konseling multibudaya. Hal ini dapat dilihat dari data pada masing-masing aspek, antara lain: penyajian materi berada pada kategori sangat layak yaitu sebesar 90.18%, kebahasaan berada pada kategori sangat layak yaitu sebesar 91.09%, kegrafikan berada pada kategori layak yaitu sebesar 80.00%, dan manfaat berada pada kategori sangat layak yaitu sebesar 90.00%. Hasil perhitungan yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.





**Gambar 14. Grafik Analisis Data Penilaian Responden**

Berdasarkan hasil angket respon Mahasiswa terhadap modul ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas modul secara teknis mendapatkan kategori sangat layak dengan demikian modul konseling multibudaya ini sudah layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

**b. Revisi Uji Coba Produk Tahap II**

- 1) Lebih banyak lagi dalam hal referensi setiap bab
- 2) Diperbanyak contoh yang diberikan pada setiap babnya agar mahasiswa yang membaca bukan hanya memahami isi materinya tetapi dapat mengetahui bagaimana penerapannya seperti pada materi etika konseling multibudaya.
- 3) Konteks tugas dan latihan yang diberikan pada setiap subbab terdapat kesamaan, mungkin alangkah lebih baik soal yang diberikan bisa lebih bervariasi agar dapat lebih menggali wawasan pembaca.
- 4) Jika modul ini bertujuan untuk dijadikan modul untuk belajar mandiri, mungkin ada baiknya ditambahkan beberapa contoh kasus agar mahasiswa mendapat gambaran tentang pembahasan bab tersebut.
- 5) Ilustrasi yang ada dalam modul ini kurang banyak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan analisis terhadap masukan-masukan yang didapatkan dari mahasiswa. Setelah itu dilakukan revisi tahap II terhadap modul konseling multibudaya yang dikembangkan.

## 5.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang termuat pada bagian penyajian data sebelumnya, maka berikut dikemukakan pembahasan tentang temuan penelitian sebagai hasil pengembangan produk.

Pelaksanaan pengembangan produk ini, peneliti mempedomani langkah-langkah yang tertuang dalam model 4-D, yaitu (1) tahap *define* (pendefinisian), (2) tahap *design* (rancangan), (3) tahap *develop* (pengembangan), dan (4) tahap *disseminate* (penyebaran).

### a. Modul Matakuliah Konseling Multibudaya Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP Unimed

Hasil penyusunan modul matakuliah konseling multibudaya diwujudkan dalam bentuk cetak dan garis besar isinya terdiri dari bagian awal : halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar diagram/table, deskripsi mata kuliah dan petunjuk penggunaan modul. Bagian inti : judul kegiatan (1,2,3, dan seterusnya), uraian materi pembelajaran, tugas/latihan, rangkuman, dan daftar pustaka.

Bagian judul diterapkan pada sampul depan modul yang desain dan gambar didalamnya yang mencerminkan keseluruhan materi yang dibahas. Modul terdiri dari 9 kegiatan belajar. Topik pembelajaran dicantumkan pada halaman awal masing-masing pokok bahasan pembelajaran. Setiap modul terdapat uraian materi sehingga modul ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri. Kelengkapan untuk kegiatan tugas dan latihan disampaikan agar dari awal mahasiswa dapat mempersiapkan dan siap untuk mengikuti instruksi pada tahap langkah kerja. Penilaian hasil belajar diimplementasikan dalam hasil tugas/latihan yang akan dikumpulkan dalam format laporan.

### b. Tingkat Kelayakan Modul Matakuliah Konseling Multibudaya Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP Unimed

#### 1) Tingkat Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

Hasil yang disajikan dalam tahap *develop* (pengembangan) diketahui bahwa materi pada modul telah mencapai kategori layak. Kelayakan materi yang ditinjau dari empat aspek yaitu aspek kelayakan isi,

kebahasaan, sajian, kegrafikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lasmiyati & Idris Harta (2014) menunjukkan bahwa modul pembelajaran pada setiap komponen aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, penyajian dan kegrafisan untuk siswa SMP/MTs layak digunakan dengan kategori baik. Selanjutnya pendapat Mulyasa (2005) menyatakan bahwa modul yang berisi paket belajar mandiri yang didalamnya termuat materi, metode, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Materi pada modul yang dikembangkan mudah dipahami. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu pemakainya. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan.

Hal tersebut semakin menguatkan bahwa modul konseling multibudaya layak untuk dimanfaatkan oleh dosen dan dapat digunakan mahasiswa terkhusus mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

## **2) Tingkat Kelayakan Modul oleh Ahli Media**

Hasil analisis temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan media pada modul dengan kategori layak. Kelayakan media yang ditinjau dari aspek yaitu media yang dikembangkan, baik dari segi tampilan desain, kemudahan, konsisten, format, kemanfaatan, dan kegrafikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Susilawati (2016) menunjukkan bahwa modul efektif dan menarik yang tinggi dapat berpengaruh hasil belajar peserta didik. Serta tampilan dan daya tarik dari modul dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Dian Agusti, Hafnati Rahmatan & Sulastri, 2019). Selanjutnya, Rayandra (2011) menyatakan bahwa mahasiswa dengan menggunakan modul dapat belajar dengan kecepatan masing-masing dan lebih banyak belajar mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa tampilan/daya tarik dari modul yang disusun menarik dapat meningkatkan minat dan

motivasi mahasiswa untuk membahas materi di dalamnya. Hal ini berarti mahasiswa dapat memanfaatkan modul yang dikembangkan.

### **3) Tingkat kelayakan Modul oleh Mahasiswa**

Hasil Uji keterpakaian modul memperlihatkan bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh mahasiswa adalah sangat layak dengan nilai sebesar 87.20% yang berarti modul yang dikembangkan dapat diterapkan oleh mahasiswa ketika proses pembelajaran di matakuliah konseling multibudaya. Hasil uji kelayakan oleh mahasiswa yang ditinjau dari empat aspek yaitu, penyajian modul, kebahasaan, kegrafikan, dan manfaat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Diyah Ayu Widyaningrum dan Lila Wahyuni(2020) menunjukkan bahwa sebanyak 95% siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena disebabkan siswa mengaku kesulitan memahami persub materi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa modul yang telah dihasilkan memenuhi syarat sebagai modul matakuliah Konseling Multibudaya. Maka dapat diartikan bahwa modul layak digunakan untuk mahasiswa Program Studi Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa produk penelitian berupa modul konseling multibudaya secara praktik dapat digunakan mahasiswa Program Studi Jurusan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

### **5.3 Luaran Penelitian Yang Dicapai**

Sesuai dengan target capaian luaran penelitian yang telah dikemukakan pada bab I, maka disajikan tabel capaian target luaran penelitian sebagai berikut.

**Tabel 18. Luaran Penelitian yang Dicapai**

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Satu artikel ilmiah yang dipublikasi melalui Jurnal ber ISSN atau <i>proceeding</i> dari <i>seminar internasional</i> .	<i>Submission</i>	Draft
2	HKI	Sudah terbit	Sertifikat
3	Modul Ber-ISBN	Sudah terbit	No ISBN



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Produk modul matakuliah Konseling Multibudaya bagi mahasiswa Jurusan PPB/BK FIP UNIMED dikembangkan menggunakan model pengembangan 4-D *models* yaitu (1) Pendefinisian (*Define*), (2) Perancangan (*Design*), (3) Pengembangan (*Develop*), (4) Penyebaran (*Disseminate*) dengan memiliki 9 kegiatan belajar: (1) Hakekat budaya dalam konseling multibudaya; (2) Pendekatan etik dan emik; (3) Budaya dengan perilaku kognisi; (4) Budaya dengan perilaku persepsi; (5) Budaya dengan emosi ; (6) Budaya dengan perilaku sosial; (7) Budaya dengan perilaku psikomotor; (8) Budaya dengan bahasa; (9) Etika konseling multibudaya.
2. Kelayakan produk berupa modul Konseling Multibudaya bagi mahasiswa Jurusan PPB/BK FIP UNIMED yang dikembangkan telah dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran matakuliah konseling multibudaya.

#### 6.2 Saran

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan peneliti maka disusunlah saran sebagai berikut.

1. Perlu adanya komunikasi yang baik antara peneliti dengan pihak jurusan terutama dosen pengampu matakuliah Konseling Multibudaya dalam menentukan materi yang hendak disusun.
2. Sebaiknya materi yang disusun dalam modul dikembangkan dari tingkat kesulitan rendah hingga tinggi dengan rencana pembelajaran semester dan sarana prasarana yang tersedia agar dapat terencana dengan baik dan berjalan dengan maksimal.
3. Modul yang telah dihasilkan dalam pengembangan ini sebaiknya dirawat dengan baik agar tidak mudah rusak sehingga dapat digunakan kembali pada tahun ajaran yang akan datang selama masih sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Fakultas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rivaidan Sujana, Nana.(2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: SinarBaru
- Arsyad Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo
- Daryanto dan Dwi cahyono Aris. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dian Agusti, Hafnati Rahmatan, Sulastri. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Sistem Reproduksi Berazaskan Al-Quran/Hadis Untuk Meningkatkan motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edusains*, 11(1), 2019, 132-140.<http://doi.org/10.15408/es.v11i1.10270>
- Diyah Ayu Widyaningrum dan Lila Wahyuni. (2020). Analisis Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Reciprocal Teaching Pair Share. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9 (1), 99-107. doi: 10.21070/pedagogia.v%vi%i.268
- Lasmiyati dan Idris Harta.(2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP.Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika, 9(2), 161-174.<http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/9077>
- Majid, Abdul. (2008). *PerncaanaanPembelajaran*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mulyasa, E.(2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Nasution.2010. *BerbagaiPendekatandalam Proses BelajardanMengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Pebruanti Lies. (2015). Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul pada SMKN 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (1), 365–376.
- Sudjana Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung. Alfabeta
- Susilawati, Neneng, L., &Miranda , Y. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Sma Kelas X, *Jurnal Edu Sains*, 4(2),104–114.
- Triagarajan Sivasailam. et al. (1974). *Instructional Develompent for TrainingTeachers of Exceptional Children*. Indiana: Indianan University Bloomington
- Vembriarto. (1981). *Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.